

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MIN Simpang IV Upah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Simpang IV Upah berdiri pada tanggal 1 Januari 1953 di atas sebidang tanah seluas 1.383 M² yang diwakafkan oleh Ok. Tayib. Pada awalnya bangunan terdiri dari 3 (tiga) ruang yang diperoleh dari bantuan swadaya masyarakat peduli pendidikan Desa Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Pada tanggal 26 Februari 2008 MIN Simpang IV Upah kembali mendapat bantuan perluasan tanah dari Pemda Kabupaten Aceh Tamiang seluas 2.400² yang digunakan untuk lokasi pembangunan gedung tambahan yang diperoleh dari bantuan rekonstruksi dan rehabilitasi (BRR), maka dibangunlah ruang belajar sebanyak 6 ruang.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Simpang IV Upah pada mulanya adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta, kemudian akreditasinya meningkat dari Swasta menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang IV Upah Filial MIN Peureulak, selanjutnya pada tanggal 25 Nopember 1995 resmi ditingkatkan akreditasinya dari Madrasah Filial menjadi Madrasah Negeri yang dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang IV Upah. Dengan diresmikan madrasah ini menjadi Madrasah Negeri secara organisator berbagai bantuan mengalir ke madrasah ini, baik dari Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat terbukti pada awalnya ruang belajar hanya ada 3 ruang, maka sekarang sudah ada 14 ruang, terdiri dari 11 ruang di gunakan sebagai runag belajar, 1 ruang untuk ruang kepala madrasah, 1 ruang digunakan untuk ruang guru dan 1 ruang lagi dijadikan sebagai ruang perpustakaan.

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang IV Upah, telah beberapa kali berganti pula pimpinan sebagaimana tersebut di bawah ini :

1. Suhiluddin memimpin dari tahun 1953 s/d 1960
2. Bakhtiar memimpin dari tahun 1960 s/d 1980
3. Fatimah Adnan memimpin dari tahun 1980 s/d 1990
4. Hibrah memimpin dari tahun 1990 s/d 1997
5. Hj. Latifah memimpin dari tahun 1997 s/d 2005
6. Gumalasari, S.Ag memimpin dari tahun 2005 s/d sekarang.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MIN Simpang IV Upah

a. Visi

Terciptanya insan yang berilmu, beriman, beramal dan bertaqwa kepada Allah SWT, berdasarkan syari'at Islam.

b. Misi

1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mendorong siswa untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya.
3. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
4. Menerapkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
5. Menumbuhkan sifat disiplin, peduli kepada kebersihan dan percaya kepada diri sendiri.

c. Tujuan

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

2. Mengaktifkan shalat berjama'ah dan praktek agama.
3. Membina team olah raga dan seni yang mampu berprestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.
4. Membentuk kelompok-kelompok dan melaksanakan cerdas cermat pelajaran sikap 6 bulan sekali.
5. Mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

d. Sasaran

Adapun sasaran-sasaran yang ingin di capai oleh MIN Simpang IV Upah meliputi hal-hal berikut :

1. Memiliki siswa-siswi yang mampu berprestasi di tingkat lanjutan.
2. Memiliki siswa yang siap melaksanakan ajaran Islam.
3. Memiliki siswa yang siap untuk mengikuti perlombaan cerdas cermat tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.
4. Memiliki team olah raga dan kesenian yang mampu meraih prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

e. Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran perencanaan, madrasah-madrasah menempuh langkah berikut :

1. Mengirimkan guru dan staf dalam setiap kesempatan dan latihan, seminar, lokakarya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang ada.
2. Mengadakan kegiatan tambahan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran UN, bimbingan khusus mata pelajaran. Uji kompetensi siswa (try out) bimbingan olimpiade mata pelajaran dan latihan seni dan olah raga.
3. Menata dan meningkatkan administrasi guru dan pegawai.

4. Peningkatan pelayanan pendidikan dari segala aspek dengan melibatkan berbagai pihak pendukung peningkatan mutu pendidikan di Madrasah.
5. Aktif dalam berbagai kegiatan sosial penunjang pendidikan.
6. Ikut serta dalam berbagai kegiatan lomba prestasi guru, pegawai dan siswa.
7. Pembinaan warga madrasah yang menggambarkan nilai agamais dalam setiap tindakan secara menyeluruh.
8. Peningkatan Usaha Kesehatan Madrasah (UKM).
9. Meningkatkan kerjasama dengan komite madrasah dan *stakeholder* dalam upaya peningkatan mutu kelulusan madrasah.
10. Pemberdayaan komponen madrasah secara menyeluruh.
11. Peningkatan kelompok belajar bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
12. Mengaktifkan penyelenggaraan KKG Pendidikan Umum dan Agama.
13. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan fasilitas lain yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa rencana strategik pencapaian tujuan dan sasaran di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, dapat dijadikan pedoman peningkatan mutu pendidikan Madrasah.

3. Sumber Daya Manusia (SDM) dan Fasilitas MIN Simpang IV Upah

Kesiapan sumber daya di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dalam mengimplementasikan kebijakan dalam perencanaan strategik, dilihat dari kesiapan sumber daya manusia, maka secara kuantitas dilihat dari jumlah guru, ijazah yang dimiliki guru, ruang/golongan yang dimiliki oleh kepala madrasah dan guru selalu pelaku

utama kebijakan, dapat dikatakan telah memadai dan siap untuk melaksanakan kebijakan pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan ini. Karena mereka sudah memenuhi standar sebagai guru pada tingkat Ibtidaiyah, terdata dari 14 guru yang ada di MIN Simpang IV Upah, 9 orang berpendidikan DII dan 4 orang berpendidikan Strata satu (S1) sedangkan guru yang belum berpendidikan Strata satu masih mengikuti pendidikan di STAN Zawiyah Cotkala Langsa dan Universitas Samudra Langsa. Selanjutnya pangkat dan golongan, sejumlah dua orang yang sudah meraih golongan IV-a, tiga orang golongan III-c, satu orang golongan III-b, empat orang golongan III-a, sedangkan yang lainnya, dua orang golongan II-c dan dua orang lagi golongan II-b. Para pegawai yang berjumlah 3 orang semuanya berpendidikan SLTA dengan golongan satu orang golongan II-c dan dua orang lagi masih golongan II-a.

Secara kualitas, dilihat dari profesionalisme para guru di MIN Simpang IV Upah ini, dapat dikatakan belumlah tergolong guru yang memiliki kualitas sebagai guru yang profesional, terbukti sebanyak empat belas orang guru baru satu orang yang lulus sertifikasi di tambah lagi bila di tinjau dari kualifikasi akademik sebanyak sembilan orang guru belum berhak mengikuti program sertifikasi guru sebab kesembilan orang ini belum memiliki ijazah Strata Satu (S.1) dalam bidang pendidikan.

Sedangkan bila di tinjau dari kesiapan masyarakat dan orang tua wali murid, mereka belum siap. Disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya waktu dari masyarakat dan minimnya informasi yang mereka dapati tentang perencanaan dan upaya-upaya meningkatkan mutu pendidik di MIN Simpang IV Upah.

Sebaiknya, sebelum suatu kebijakan diterapkan dan guna menghindari kegagalan dalam mencapai tujuan, maka ada beberapa permasalahan dan persyaratan penting lainnya yang perlu diperhatikan. Antara lain adalah kesiapan dari sumber daya manusia, sarana prasarana

dan pembiayaan. Kesiapan yang paling diperlukan dalam rencana strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, adalah kesiapan kepala Madrasah dan para guru (staf pengajar) selaku pelaku utama kebijakan. Di era eksentralisasi pendidikan perencanaan Madrasah memiliki kecenderungan ke arah persiapan pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah dan guru yang profesional dan efektif, yaitu kepala madrasah yang memiliki kepemimpinan transformational. Ada hal yang mendasarkan dalam kepemimpinan transformasional, yaitu :

- a. Guru berprestasi secara aktif dalam dinamika kelangsungan profesi kepemimpinan. Kontribusi pengetahuan, pemahaman dan gagasan-gagasan untuk mengembangkan visi madrasah.
- b. Mengusahakan rasa memiliki yang besar dan komitmen pribadi yang tinggi kepada nilai-nilai madrasah untuk memantapkan visi madrasah di masa mendatang.
- c. Dengan keaktifan guru dan komitmen yang dalam, maka guru-guru akan terdorong untuk berkembang dalam kesadaran yang luas akan visi dan misi madrasah dan hubungannya sehari-hari dalam bekerja untuk mencapai misi tersebut.¹

Sedangkan yang profesional dan efektif adalah guru yang baik yang memiliki ciri-ciri antara lain :

- a. Memahami dan menghormati anak didik.
- b. Menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- c. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- d. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
- e. Mengaktifkan siswa dalam konteks belajar.
- f. Memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka.
- g. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- h. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran.
- i. Jangan terikat oleh satu buku teks (text book).

¹Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan : Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2010), h. 99

- j. Tidak hanya mengajar dalam arti penyampaian pengetahuan saja kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan pribadinya.²

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan (termasuk madrasah) pada hakekatnya tidak bergantung pada kemewahan fisik dan sarananya, tetapi lebih terletak pada kepemimpinan dan profesionalisme tenaga pengajar. Temuan hasil penelitian dilapangan berkenaan dengan sumber daya manusia terutama guru dan kepala madrasah, secara kuantitas dilihat dari jumlahnya, ijazah ruang/golongan yang dimiliki kepala madrasah dan guru dapat dikatakan bahwa kepala madrasah dan guru di MIN Simpang IV Upah, telah mencukupi dan memenuhi standar persyaratan mengajar, sehingga seharusnya mereka juga telah siap untuk menerima perubahan dan berbagai inovasi atau perubahan yang akan diterapkan seperti kebijakan rencana peningkatan mutu pendidikan. Namun secara kualitas dari profesionalisme kepala madrasah dan guru dengan beberapa kemampuan dan ciri yang harus mereka miliki, dari hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa mereka belum siap untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Hal ini tercermin dari rendahnya pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran PAKEM, yang menjadi salah satu upaya peningkatan mutu pendidik di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang.

4. Struktur Organisasi MIN Simpang IV Upah

Struktur organisasi madrasah merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan berbagai program kegiatan dalam penyelenggaraan madrasah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Struktur organisasi tersebut adalah susunan organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 172-176

(MIN) sebagai instansi dalam lingkungan Kementerian Agama. Di samping susunan organisasi yang resmi, setiap Madrasah Ibtidaiyah perlu menyusun organisasi yang di dasarkan pada kebutuhan, kondisi dan situasi setempat, sebagai organisasi kerja.

Dalam penyusunan ini, besar kecilnya madrasah, jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, keadaan guru dan tenaga kependidikan lain yang ada, semua ikut menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk susunan organisasi tersebut, karena setiap Madrasah Ibtidaiyah memiliki kondisi dan situasi tersendiri berbeda satu sama lain, maka susunan organisasinya pun tidak harus selalu sama. Adapun struktur organisasi MIN Simpang IV Upah (terlampir).

Kepala madrasah harus mampu melaksanakam pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS) dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan monovator di madrasahnyanya. Dengan demikian paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, monivator (Emaslim).

Persepektif ke depan mengisaratkan bahwa kepala madrasah harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat.³ Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang IV Upah, sebagai penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di MIN, dibantu oleh tata usaha, wakil kepala bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan bidang sarana prasarana serta para staf.

³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 98

Untuk memudah kepala madrasah dalam mengarahkan dan berkoordinasi dengan para wakil dan staf serta pegawai dan mengevaluasi tugas yang telah di delegasikan kepada para wakil dan staf, maka kepala madrasah membagi tugas. Sebagaimana yang telah penulis kutip dari dokumen MIN Simpang IV Upah, yakni :

➤ Tugas Kepala Madrasah

Tugas kepala madrasah disingkat dengan EMAS (Edukat, Manejer, Administrasi dan Supervisor), yaitu :

1. Edukator.
2. Manajer, yaitu :
 - 2.1. Menyusun perencanaan
 - 2.2. Mengorganisasikan kegiatan
 - 2.3. Mengarahkan kegiatan
 - 2.4. Mengkoordinasikan kegiatan
 - 2.5. Melaksanakan pengawasan
 - 2.6. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - 2.7. Menentukan kebijaksanaan
 - 2.8. Mengadakan rapat
 - 2.9. Mengambil keputusan
 - 2.10. Mengatur proses belajar mengajar
 - 2.11. Mengatur administrasi
 - 2.11.1. Ketatausahaan
 - 2.11.2. Siswa
 - 2.11.3. Keuangan
 - 2.11.4. Sarana dan Prasarana
 - 2.12. Mengatur Organisasi Intra Madrasah (OSIM)
 - 2.13. Mengatur hubungan madrasah dengan madrasah dan instansi terkait
3. Kepala madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi :

- 3.1. Perencanaan
 - 3.2. Pengorganisasian
 - 3.3. Pengarahan
 - 3.4. Pengkordinasian
 - 3.5. Pengawasan
 - 3.6. Kurikulum
 - 3.7. Kesiswaan
 - 3.8. Ketatausahaan
 - 3.9. Ketenagaan
 - 3.10. Kantor
 - 3.11. Keuangan
 - 3.12. Perpustakaan
 - 3.13. Laboratorium
 - 3.14. Ruang Keterampilan/Kesenian
 - 3.15. Bimbingan Konseling
 - 3.16. UKM
 - 3.17. OSIM
 - 3.18. Wali Kelas
 - 3.19. Guru
 - 3.20. Gudang
 - 3.21. 8K (Keagamaan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
4. Kepala madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggaraan supervisi mengenai :
- 4.1. Proses belajar mengajar
 - 4.2. Kegiatan bimbingan dan konseling
 - 4.3. Kegiatan ekstrakurikuler
 - 4.4. Kegiatan ketatausahaan
 - 4.5. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait

4.6. Sarana dan prasarana

4.7. Kegiatan OSIS

4.8. 8K (Keagamaan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)

➤ Tugas Umum Guru dan Karyawan Sebagai Mitra Kerja

1. Membantu kepala madrasah dalam menentukan kebijakan sesuai dengan tugas masing-masing.
2. Mengikuti secara aktif rapat evaluasi mingguan.
3. Mewujudkan program madrasah sesuai dengan bidang tugas umumnya masing-masing.
4. Melaksanakan garis kebijakan madrasah dalam hal yang berkaitan dengan keputusan/instansi/edaran kebijaksanaan atasan.
5. Melaksanakan fungsi manajemen dan supervisi di kelas dalam membantu tugas kepala madrasah.
6. Bertanggung jawab secara lisan atau tertulis terhadap kelancaran pelaksanaan teknis edukasi dan teknis administrasi.

➤ Tugas Tata Usaha

1. Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijaksanaan kepala madrasah di bidang ketatausahaan.
2. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi madrasah.
3. Membantu semua pihak madrasah dalam ketatausahaan pada khususnya dan melaksanakan dan melancarkan fungsi madrasah pada umumnya.
4. Menyusun program pembinaan administrasi madrasah.
5. Membantu kepala madrasah dalam mengelola keuangan rutin, BOS dan keuangan non budgetter.
6. Membantu dan menyajikan data-data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah.
7. Mengolah sarana dan prasarana madrasah.

8. Mengurus administrasi kepegawaian.
9. Membuat laporan berkala administrasi madrasah.
- Tugas Bidang Kurikulum
 1. Menyusun program pengajaran.
 2. Menyusun pembagian dan uraian tugas guru.
 3. Menyusun jadwal pelajaran.
 4. Menyusun penjabaran kalender pendidikan.
 5. Menyusun dan mengolah evaluasi mengajar.
 6. Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi dan administrasi guru piket.
 7. Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik kelas, lulus/tidak lulus.
 8. Mengatur pembagian laporan pendidikan (rapor).
 9. Menyusun peringkat kelas/paralel setiap ulangan umum.
 10. Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan.
 11. Menyusun personalia wali kelas dan petugas guru piket.
 12. Menyusun guru inti.
 13. Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung sekolah.
 14. Menyusun program penjurusan siswa bersama dengan BP/wali kelas.
 15. Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala madrasah.
 16. Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan guru.
 17. Membantu kepala madrasah melaksanakan supervisi kelas.
 18. Membina penyusunan administrasi guru, wali kelas, perpustakaan.
 19. Membina, memeriksa dan mengawasi pelaksanaan program wali kelas, dan guru pustakawan.

20. Membina dan memeriksa penyusunan satuan pembelajaran, daya serap siswa, deposit soal, program remedial, dan pengayaan setiap guru.
21. Membantu laporan pelaksanaan tugas kepada kepala madrasah.
 - Tugas Bidang OSIM dan Orkes
 1. Menyusun program pembinaan/kegiatan kesiswaan/OSIM.
 2. Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa/OSIM dalam rangka mengadakan disiplin dan tata tertib siswa.
 3. Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIM.
 4. Menyelenggarakan latihan kepemimpinan dasar.
 5. Mengkordinir, membina dan mengawasi upacara bendera dan SKJ.
 6. Merencanakan mengkordinir dan melaksanakan bakti masyarakat dari para siswa.
 7. Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa.
 8. Mengkordinir, membina dan mengawasi dan kegiatan UKS, PMR, PKM, pramuka, kantin siswa dan kegiatan siswa lainnya.
 9. Menyusun jadwal dan program pembinaan secara berkala dan insidental.
 10. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah.
 11. Membina pengurus OSIM dalam berorganisasi.
 12. Membina dan mengawasi pelaksanaan 8K (Keagamaan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan).
 13. Merencanakan, membina dan mengawasi praktek kerja siswa, karya wisata siswa.
 14. Membina karya siswa, KIR, Majalah Dinding, Buletin, dan lainnya.

15. Merencanakan, membina dan mengawasi orientasi sekolah bagi siswa baru.

16. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas kepada kepala madrasah.

➤ Tugas Bidang Humas

1. Mengatur dan mengamankan kegiatan upacara bendera, SKJ, pidato, dan kegiatan rutin sekolah lainnya.

2. Membina hubungan madrasah dengan masyarakat/stakeholder.

3. Mengatur dan mengamankan kegiatan siswa di dalam dan di luar madrasah.

4. Menjalankan tugas temporer kepala madrasah.

5. Mengatur dan mengamankan program kesiswaan yang disusun oleh bidang OSIM dan bidang Orkes.

6. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

➤ Tugas Wali Kelas

1. Sebagai wali kelas sekolah di kelas binaannya.

Dalam hal ini wali kelas harus bertindak sebagai berikut :

a. Administrator Kelas

1) Secara Statis :

a) Mengelola administrasi kelas antara lain :

- Buku jurnal kelas
- Buku resitasi
- Buku ulangan bergilir
- Buku kasus
- Buku daftar tatap muka
- Buku nilai
- Papan absensi kelas
- Papan informasi kelas

- b) Mengelola personil kelas, antara lain :
- Mengatur koordinasi kerja kelompok
 - Membuat album kelas
 - Membuat biodata siswa
 - Mengatur dan mengamankan 8K (Keagamaan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
 - Mengatur tata tertib siswa
- c) Mengelola administrasi perpustakaan kelas, dapat didelegasikan kepada Sie. Perpustakaan kelas
- d) Mengelola administrasi peribadatan kelas, dapat dilegasikan kepada Sie. Peribadatan kelas
- e) Mengelola administrasi olah raga, dapat didelegasikan kepada Sie. Olah raga
- f) Mengelola administrasi kesenian, dapat dilegasikan kepada Sie. Kesenian
- g) Mengelola administrasi PMR/UKS, dapat dilegasikan kepada Sie. PMR/UKS
- h) Mengelola administrasi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dilegasikan kepada Sie. Pengembangan ilmu pengetahuan
- 2) Secara Dinamis :
- a) Planning (perencanaan)
 - b) Organizing (pengorganisasian)
 - c) Actuating (pergerakan)
 - d) Motivating (membeli motivasi)
 - e) Staffing (menyusun staf)
 - f) Directing (pengarahan)

- g) Fasilitating (memberikan fasilitas)
- h) Coordinating (mengkoordinasikan)
- i) Commanding (memberikan perintah)
- j) Controlling (pengawasan)
- k) Evaluating (penilaian)
- 3) Secara Kepemimpinan :
 - a) Kebijakan kelas
 - b) Rapat kelas
 - c) Mengambil keputusan kelas
- 4) Secara hubungan masyarakat :
 - a) Koordinasi sesama wali kelas
 - b) Pemanggilan orang tua/wali kelas
 - c) Home Visit (kunjungan ke rumah siswa)

b. Supervisor dan Guru Pembina

Mengadakan supervisi di kelas binaannya, dalam hal ini :

- 1) Kegiatan belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Kegiatan kokurikuler
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler

2. Sebagai wali orang tua siswa di kelas binaannya.

Bertugas antara lain :

- a. Membuat biodata siswa binaannya.
- b. Mengajukan usul, saran mengenai bakat siswa kepada kepala madrasah.
- c. Mengusulkan keringanan beban keuangan siswa binaannya kepada kepala madrasah.

Dalam melaksanakan tugas, wali kelas harus berpedoman pada ketentuan, sebagai berikut :

- 1) Mengenal tugas pokoknya, yaitu :

- a) Berfungsi ganda yaitu sebagai wakil kepala madrasah dan wakil orang tua siswa di kelas binaan.
 - b) Senantiasa meningkatkan ketaqwaan siswa binaannya, antara lain dengan cara :
 - (1) Mengadakan pengajian kelas
 - (2) Memimpin/mengikuti jama'ah zhuhur/jum'at siswa binaannya
 - (3) Meningkatkan pembinaan kelas pada waktu ada jam kosong/ tidak ada jam pelajaran
 - c) Membantu mengembangkan kecerdasan siswa binaannya, antara lain dengan cara :
 - (1) Membentuk kelompok mengajar
 - (2) Menentukan laporan bulanan yang berisi jumlah buku yang telah dibaca oleh siswa binaannya dengan disertai bukti-bukti fisik
 - (3) Membimbing cara belajar yang bermakna
 - d) Membantu mengembangkan keterampilan siswa binaannya (home industri).
 - e) Mempertinggi budi pekerti dan memperkat kepribadian siswa binaannya, antara lain dengan cara :
 - (1) Memberi keteladanan (terutama kehadiran)
 - (2) Menganjurkan siswa supaya membaca sejarah Nabi dan Rasul, dan cerita kepahlawanan
- 2) Mengetahui jumlah anak didiknya/siswa binaannya
 - 3) Mengetahui nama-nama anak didiknya/siswa binaannya
 - 4) Mengetahui identitas anak didik/siswa binaannya antara lain dengan cara :
 - a) Wawancara dengan setiap anak didiknya
 - b) Mengisi buku pribadi siswa

- 5) Mengetahui kehadiran siswa binaannya, antara lain dengan cara tiap hari sebelum KBM dimulai mengunjungi kelas binaannya, koordinasi dengan guru piket.
- 6) Mengetahui masalah-masalah anak didiknya/siswa binaannya
- 7) Mengadakan penilaian kelakuan dan kerajinan siswa binaannya
- 8) Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah-masalah siswa binaannya
- 9) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didiknya
- 10) Membina suasana kekeluargaan anak didiknya
- 11) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas wali kelas

Catatan : Petugas/guru piket : Rincian tugasnya dapat dibuat sesuai dengan kesepakatan dan situasi dan kondisi Madrasah yang bersangkutan.

Wali kelas dalam mengelola kelas binaannya minitik beratkan pada :

1. Kelas sebagai kelompok anak didik

Dalam hal ini wali kelas harus melaksanakan 8K (Keagamaan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan, dan Kerindangan).

2. Kelas sebagai tempat belajar

- Sarana Fisik
- Sarana Mobiler
- Sarana Edukatif
- Sarana Penunjang Edukatif
- Sarana Pembersihan
- Sarana Keindahan Lingkungan

5. Keadaan Siswa MIN Simpang IV Upah

MIN Simpang IV Upah adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang jumlah siswanya terbanyak di Kabupaten Aceh Tamiang. Perolehan siswa

tiga tahun terakhir ini terus meningkat, dibuktikan dengan grafik siswa yang terus meningkat, tercatat pada tahun 2008-2009 memperoleh siswa 63 siswa, yaitu laki-laki : 36 orang dan perempuan 27 orang. Selanjutnya pada tahun 2009-2010 siswa barunya berjumlah 64 orang, yaitu : laki-laki 34 orang dan perempuan 30 orang. Dan pada tahun 2010-2011 mendapatkan siswa 85 orang, yaitu laki-laki 50 orang dan perempuan 35 orang. Sedangkan secara keseluruhan siswa MIN Simpang IV Upah dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Keadaan siswa MIN Simpang IV Upah

Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	3	60	35	85
II	2	34	30	64
III	2	36	27	63
IV	2	20	28	48
V	2	25	22	47
VI	2	23	20	43
Jumlah	13	188	162	350

Sumber : Papan data MIN Simpang IV Upah Tahun 2010-2011

Berdasarkan tabel diatas jelaslah bahwa siswa MIN Simpang IV Upah tahun 2010-2011 berjumlah 350 orang, yang terdiri dari laki-laki 188 orang dan perempuan 162 orang, serta siswa yang terbanyak adalah siswa kelas I.

6. Sarana Prasarana MIN Simpang IV Upah

MIN Simpang IV Upah berdiri di atas sebidang tanah persegi panjang dengan ukuran 3.783 M². Di atas tanah ini di bangun bangunan madrasah yang terdiri dari ruang belajar, ruang kantor, ruang pustaka, ruang MCK, ruang UKS, lapangan olah raga dan taman. Untuk lebih terperinci

keadaan sarana dan prasarana MIN Simpang IV Upah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. Sarana dan prasarana MIN Simpang IV Upah

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	13
2	Ruang Kepala Sekolah / TU	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Kamar Mandi / WC	6
6	Kantin	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang OSIS	1
9	Sumur	2

Sumber : Laporan inventaris bangunan MIN Simpang IV Upah Tahun 2010-2011

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Simpang IV Upah sudah mengarah kepada sarana dan prasarana madrasah ideal. Pada saat ini yang paling perlu adalah perawatan dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang lebih menyenangkan siswa.

Untuk lebih memperjelas data yang ada dalam laporan inventaris MIN Simpang IV Upah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Kondisi mobiler MIN Simpang IV Upah

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja / Kursi Guru / Pegawai	18
2	Meja Siswa	162
3	Kursi Kayu	186
4	Papan Tulis	15
5	Lemari Penyimpanan	5
6	Mesin Ketik Manual	2
7	Papan Data	28
8	Komputer	2
9	Kursi Feber	68
10	Fileng Kabinet	2
11	Bangku Panjang	43
12	Jam Elektronik	3

Sumber : Data inventaris barang MIN Simpang IV Upah

MIN Simpang IV Upah di samping memiliki ruang belajar, juga memiliki ruang perpustakaan sebagai tempat buku-buku pelajaran dan buku-buku penunjang. Ruang perpustakaan ini berfungsi sebagai ruang baca sekaligus ruang rekreasi. Di ruang perpustakaan ini terdapat 530 exemplar buku. Buku-buku ini dapat di pinjam dan dibaca oleh siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Para siswa sangat antusias untuk mengunjungi ruang perpustakaan, untuk menambah perbendaharaan ilmu. Terlebih-lebih apabila siswa mendapat tugas kelompok. Para siswa diajak untuk berdiskusi diruang kerja, guna memudahkan mereka dalam menjawab soal-soal yang mereka terima dari guru atau teman.

7. Struktur dan Muatan Kurikulum MIN Simpang IV Upah

a. Struktur Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) menyatakan bahwa struktur dan muatan kurikulum MIN Simpang IV Upah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran untuk menjenjang MIN Simpang IV Upah disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa dan pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada MIN dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berfikir, dan berperilaku ilmiah, yang kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga

		mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan pada MIN dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportifitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Sumber Data : Dokumen MIN Simpang IV Upah Tahun 2010/2011

Selanjutnya dalam pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pula bahwa :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada MI dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada MI dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada MI dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal yang relevan.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika pada MI dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan pada MI dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olah raga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.⁴

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 7, ayat 1-5

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MIN Simpang IV Upah adalah sebagai berikut :

Tabel 6: Struktur Kurikulum MI

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
1	Agama a. Al Quran Hadis b. Aqidah Akhlak c. Fiqih d. SKI e. Bahasa Arab	PEMBELAJARAN TEMATIK			2	2	2
					2	2	2
					2	2	2
					2	2	2
					3	3	3
2	Pendidikan Kewarganegaraan				2	2	2
3	Bahasa Indonesia				6	6	6
4	Matematika				6	6	6
5	Ilmu Pegetahuan Alam				4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2			
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2			
B	Muatan Lokal : a. Bahasa Inggris b. Baca Tulis Al Quran				1	1	1
					1	1	1
C	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah		32	32	40	42	42	42

*) Ekuivalen 2 Jam Pembelajaran

Keterangan :

- 1 (satu) jam pelajaran alokasi waktu 35 menit.
- Kelas 1, 2 dan 3 pendekatan tematik.
- Kelas 4, 5 dan 6 pendekatan mata pelajaran.
- Sekolah dapat memasukkan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal I yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diunggulkan.

5. Mengenai pembelajaran tematik sekolah dapat menentukan alokasi waktu permata pelajaran, sedangkan dalam PBM menggunakan pendekatan tematik.

b. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum MIN Simpang IV Upah meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

1. Mata Pelajaran

a) Pendidikan Agama Islam

- Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam hingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b) Pendidikan Kewarganegaraan

- Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c) Bahasa Indonesia

- Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- Menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa Indonesia.

d) Matematika

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol tabel dan diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

e) IPA

- Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

f) IPS

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya.
- Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

g) Seni Budaya dan Keterampilan

- Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan.
- Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
- Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.
- Menampilkan peran serta dalam seni budayadan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

h) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

- Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olah raga terpilih.
- Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan.

- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- Memahami konsep aktivitas jasmani dan olah raga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran terampil, serta memiliki sikap yang positif.

2. Muatan Lokal

Baca Tulis Al Quran

- Mampu membaca dan menulis Al Quran secara fasih, tertib, lancar dan benar menurut kaidah ilmu tajwid.
- Mampu memahami ayat-ayat Al Quran dan surat-surat pendek serta beberapa hadis pilihan.
- Mampu berkesadaran dengan penuh keyakinan dan kesetiaan untuk mengamalkan isi Al Quran dan Hadis yang telah dipercaya.

3. Pengembangan Diri

- Mengembangkan kemampuan melalui pembiasaan-pembiasaan kearah yang positif.
- Membiasakan untuk selalu berakhlak mulia dan berbudi luhur.
- Membiasakan untuk mengembangkan potensi yang dominan yang ada pada siswa.
- Membiasakan hidup sehat jasmani dan rohani serta lingkungan yang asri.

Pengembangan diri meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, yang terdiri atas :

- a) Olah raga
 - 1) Sepak bola
 - 2) Badminton
 - 3) Voli
 - 4) Cakram
 - 5) Kasti
 - 6) Bela diri / Silat
- b) Seni
 - 1) Seni tari
 - 2) Nasid
 - 3) Dalaid khairat
 - 4) Asmaul husna
 - 5) Drum band

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dilaksanakan studi dokumen. Berdasarkan hasil studi dokumen diperoleh informasi bahwa persiapan dan perencanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang meliputi :

a. Program jangka panjang.

Program jangka panjang adalah program yang disusun untuk masa satu tahun atau satu semester, yang termasuk di dalam program jangka panjang adalah Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem).

b. Program jangka pendek.

Program jangka pendek adalah program untuk setiap kompetensi maupun sub kompetensi atau pokok bahasan/sub pokok bahasan.

Untuk mendapatkan penjelasan tentang isi program jangka panjang dan program jangka pendek dilakukan wawancara terhadap kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Tahap persiapan yang dilaksanakan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ini meliputi dua hal, yakni persiapan guru dan persiapan siswa. Dua hal tersebut menjadi fokus dalam setiap pembelajaran. Persiapan yang harus dikerjakan oleh guru mata pelajaran sebelum masuk kelas adalah membuat silabus, membuat program tahunan/semester dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menentukan materi atau kompetensi yang akan dijadikan bahan pelajaran. Sedangkan persiapan siswa berkaitan dengan kondisi masing-masing siswa dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).⁵

Hal di atas juga dikemukakan oleh wali kelas Vb MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, beliau menyatakan bahwa:

Kewajiban dan tugas seorang guru sebelum memasuki kelas adalah harus mempersiapkan beberapa hal yang menjadi tugas pokok seorang guru diantaranya; mempersiapkan silabus sesuai standar isi, menyusun program tahunan dan program semester yang disesuaikan dengan kelender pendidikan untuk melihat jumlah hari efektif dalam satu semester, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian mempersiapkan alat peraga dan lembar kerja siswa.⁶

Pendapat di atas juga sama dikemukakan oleh wali kelas VI, beliau mengatakan bahwa,

Setiap awal tahun atau semester kami mengadakan rapat kerja dengan dewan guru dan dihadiri oleh kepala madrasah dan komite

⁵Gumalasari, Kepala MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang kerjanya, tanggal 6 Juni 2011.

⁶Rosdiah, Wali Kelas Vb MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang guru, tanggal 7 Juni 2011.

madrasah untuk menyusun program kerja tahunan dan program kerja semester. Program tersebut sebelumnya telah kami susun melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan selanjutnya disahkan oleh kepala madrasah sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah⁸, dan guru sekaligus mengadakan pengamatan langsung di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dalam perencanaan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut;

a. Menyusun Program Tahunan dan Program Semester

Program tahunan yang disusun oleh guru untuk satu tahun pelajaran tertentu. Pembelajaran yang menggunakan sistem semester berarti dalam satu tahun pelajaran terdiri dari dua semester. Program ini yang dipakai oleh MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang untuk tahun pelajaran 2010/2011.

Program semester adalah program yang dibuat guru sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran dalam satu semester. Program semester berisi kompetensi atau sub kompetensi yang akan diajarkan dalam satu semester sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Pada program semester juga tercantum kolom bulan yang harus diisi oleh guru untuk masa pembelajaran selama satu semester.

Program tahunan dan program semester adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun atau satu semester dengan melihat kalender pendidikan. Penyusunan program tahunan dan program semester ini didasarkan hasil analisis alokasi waktu yang ditetapkan

⁷Ahmad Sanusi, Wali Kelas VIa MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang Perpustakaan, tanggal 7 Juni 2011

⁸Gumalasari, Kepala MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang kerjanya, tanggal 6 Juni 2011

sebelumnya dan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit mata pelajaran.

Program tahunan dan program semester ini perlu disusun secara rinci dan sistematis, yang meliputi beberapa hal;

- 1) menghitung hari dan jam efektif selama kurun waktu tertentu.
- 2) Menjelaskan kegiatan guru dan siswa
- 3) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama kurun waktu tertentu
- 4) Menyusun alokasi waktu yang tersedia selama kurun waktu tertentu

Para guru di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang mengalokasikan waktu sesuai kompetensi yang terdapat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA pada tanggal 7 Juni 2011 didapatkan informasi bahwa penetapan materi adalah menjadi hak dan kewenangan guru masing-masing dalam menentukan kompetensi maupun sub kompetensi yang akan diajarkan. Hasil penyusunan program tahunan dan program semester inilah yang nantinya sebagai dasar untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.⁹

b. Menyusun Silabus

Silabus yang terdapat di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang merupakan pedoman dalam pengembangan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus ini merupakan pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran baik rencana untuk standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.

⁹Hanifah, Guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang guru, tanggal 7 Juni 2011

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan guru dalam rangkaian kegiatan yang akan direalisasikan dengan menggunakan beberapa metode atau strategi pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Strategi atau skenario merupakan acuan yang menjadi garis tujuan dari materi yang disampaikan, dengan melihat pada kompetensi atau sub kompetensi yang terdapat dalam kurikulum di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Salah satu dokumen yang peneliti jadikan sampel adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA pada kelas VI semester II antara lain :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)¹⁰

Mata pelajaran	: IPA
Kelas / Sem	: VI / II
Aspek	: Benda dan sifatnya
Materi Pokok	: Perpindahan panas
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 5. Memahami saling hubungan antara suhu, sifat hantaran, dan kegunaan benda
Kompetensi dasar	: 5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda

¹⁰Dokumen RPP IPA kelas VI Semester II, MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang TP. 2010/2011

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- a. Mendefinisikan pengertian perpindahan panas secara konveksi melalui pengamatan.
- b. Memberi contoh proses perpindahan panas secara konveksi di alam
- c. Memberi contoh kegunaan adanya perpindahan panas secara konveksi untuk kehidupan manusia
- d. Mengembangkan keterampilan mengamati, mengumpulkan data, mengategorikan, dan menyimpulkan.
- e. Memiliki sikap positif dalam bekerja, yaitu objektif.

II. Materi pembelajaran

Perpindahan panas secara konveksi

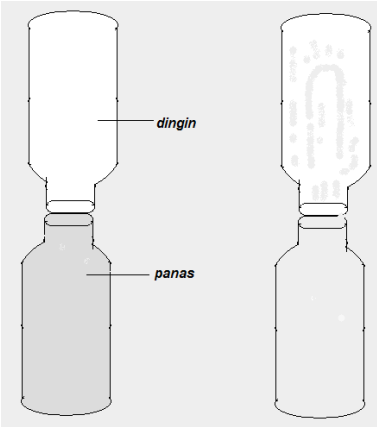
- a. Pengertian perpindahan panas secara konveksi
- b. Contoh-contoh perpindahan panas secara konveksi
- c. Kegunaan perpindahan panas secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari.

III. KKM : 70

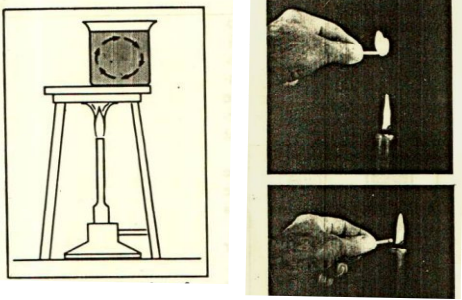
IV. Strategi Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Latihan Inkuiri
- b. Pendekatan : Keterampilan Proses
- c. Metode : ceramah, tanya-jawab, demonstrasi

V. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran (Sintaks)	Kegiatan Guru-Peserta didik	Keterampilan proses/berpikir yang dikembangkan
<p>Pendahuluan - <i>Menghadapkan peserta didik dengan suatu masalah</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan topik dan tujuan pembelajaran • Guru meminta peserta didik mengamati fenomena yang didemonstrasikan, misalnya sebagai berikut. <div style="text-align: center;">  </div> <p>Pada botol yang berisi air dingin dicampurkan zat warna. Kepada peserta didik tidak diinformasikan bahwa terdapat perbedaan temperatur pada kedua botol tersebut.</p>	
<p>Kegiatan inti - Pengambilan data untuk verifikasi (Eksplorasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan tanya jawab untuk menggiring peserta didik pada pemberian penjelasan fenomena. <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang kamu lihat pada kedua pasang botol (<i>zat warna bergerak dalam botol berisi air</i>) • Peserta didik mengamati fenomena. • Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan tertutup atas fenomena yang ditunjukkan 	<p>mengajukan pertanyaan</p> <p>Mengamati</p>

Tahapan Pembelajaran (Sintaks)	Kegiatan Guru-Peserta didik	Keterampilan proses/berpikir yang dikembangkan
	(adanya aliran zat warna dalam salah satu pasangan botol di atas.) yang dapat dijawab ya atau tidak oleh guru.	
	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah peserta didik mengajukan pertanyaan yang dijawab ya oleh guru, guru meminta peserta didik memberikan penjelasan atas fenomena. Pertanyaan arahan guru, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan apa yang menyebabkan adanya aliran zat warna? (jika peserta didik tidak bisa menjawab), minta peserta didik memegang botol-botol yang dipegang guru) (pada botol berisi air terdapat perbedaan temperatur) • Guru mengarahkan peserta didik pada pemahaman bahwa adanya aliran zat warna karena adanya panas yang mengalir. • Guru mengadakan tanya jawab mengenai panas atau kalor, cara-cara kalor dapat berpindah dengan memberikan ilustrasi contoh sehari-hari, misalnya pakaian basah yang dijemur. • Dijemur dibawah terik matahari dapat menjadi kering, air dalam teko dipanaskan di atas kompor lama-lama mendidih. 	

Tahapan Pembelajaran (Sintaks)	Kegiatan Guru-Peserta didik	Keterampilan proses/berpikir yang dikembangkan
<p>- Pengambilan data melalui eksperimen <i>(eksplorasi)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik mempelajari cara perpindahan panas pada zat cair melalui kegiatan dalam LKS, misalnya seperti gambar berikut: 	<p>Mengamati, mencatat data, mencari sebab-akibat, menginfer, menyimpulkan.</p>
<p>- Pemberian penjelasan (elaborasi)</p> <p>Analisis proses inkuiri</p> <p>(konfirmasi dan refleksi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjelaskan hasil kegiatan Tanya-jawab hasil kegiatan untuk mendapatkan pemahaman mengenai konsep konveksi. Guru mereview hasil berpikir peserta didik melalui tanya jawab, misalnya: <i>Mengapa kamu menyimpulkan bahwa ada perpindahan panas dalam air dan di udara (hasil pengamatan peserta didik setelah melakukan kegiatan)</i> Guru menelusuri cara peserta didik menjawab, misalnya dari pengamatan peserta didik ia menceritakan: mula-mula air dalam wadah tidak merah, lama-lama kristal KMnO_4 bergerak dan memerahkan semua air. Pada kotak konveksi terlihat aliran asap obat nyamuk yang dibakar karena udara di atas lilin yang 	

Tahapan Pembelajaran (Sintaks)	Kegiatan Guru-Peserta didik	Keterampilan proses/berpikir yang dikembangkan
	<p>menyala menjadi panas dan udara panas itu naik, diganti udara dingin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menghubungkan aliran asap obat nyamuk karena adanya pergantian udara panas oleh udara dingin • Guru menguatkan jawaban peserta didik bahwa perpindahan panas pada zat cair dan gas disebut konveksi, karena adanya aliran atau perpindahan zat cair atau gas. • Tanya jawab contoh konveksi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sistem penggantian udara di ruangan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk memberi contoh aplikasi konveksi dalam kehidupan sehari-hari atau peserta didik diminta memberikan penjelasan terjadinya angin darat dan angin laut 	

VI. Sumber/Alat Bantu

1. Sumber:

- a. Buku IPA SD/MI Kls VI
- b. LKS

2. Alat dan bahan

- a. Pembakaran spiritus, 1 buah.
- b. Gelas kimia 600 ml 1 buah
- c. Air secukupnya
- d. Kristal $KMnO_4$ sebesar serbuk gula pasir
- e. Korek api.
- f. Kotak konveksi
- g. Obat nyamuk bakar

h. Lilin 1 buah

VII. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

Penilaian Kognitif

Jenis : Pertanyaan tertulis
 Bentuk : Jawaban singkat dan esai
 Indikator :

- Mendefinisikan pengertian panas secara konveksi
- Memberikan contoh peristiwa perpindahan panas secara konveksi di alam (dalam kehidupan)
- Memberikan contoh manfaat adanya perpindahan panas secara konveksi di alam

2. Instrumen penilaian

Contoh pertanyaan :

1. Apakah yang dimaksud dengan perpindahan panas secara konveksi ?
2. Berikan 2 contoh peristiwa perpindahan panas secara konveksi di alam !
3. Berikan manfaat adanya perpindahan panas secara konveksi yang terjadi di alam atau secara buatan untuk kehidupan manusia !

Dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumen¹¹, perencanaan pembelajaran yang dirancang sejak penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang berorientasi pada pilar-pilar pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) juga memperhatikan kegiatan-kegiatan minimal yang harus ada dalam proses pembelajaran sesuai dengan pesan standar proses Permendiknas RI no 41, tahun 2007, tentang Standar Proses, yaitu adanya *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*.

¹¹Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Tahun Pelajaran 2010/2011.

Kegiatan *eksplorasi* dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk melibatkan peserta didik MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dalam mencari informasi yang luas mengenai materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber belajar baik yang ada di lingkungan madrasah atau di luar madrasah, misalnya melalui lembar kerja peserta didik, buku teks, media masa (koran, majalah), internet. Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru juga bervariasi, yaitu metode latihan inkuiri, metode diskusi, eksperimen dan penugasan; demikian pula pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat bervariasi, misalnya pendekatan lingkungan, pendekatan proses, atau pendekatan kontekstual.

Kegiatan *elaborasi* dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang untuk memberikan arti pada informasi baru dengan menghubungkannya dengan pengetahuan-pengetahuan (informasi yang sudah dimiliki). Kemampuan peserta didik dalam mengelaborasi dapat berupa menguraikan materi yang sedang dipelajari lebih rinci dan lebih lengkap. Kegiatan yang dapat dirancang misalnya melalui kegiatan membaca berbagai sumber menganalisis bacaan, penyelesaian masalah, penyusunan laporan, diskusi kelompok, pameran produk, dan lain-lain.

Kegiatan *konfirmasi* dapat dimaknai sebagai kegiatan guru untuk meminta penegasan atau membenaran dari hasil *eksplorasi*, *elaborasi*, atau *eksplanasi* (penjelasan) yang diberikan peserta didik MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan *konfirmasi* juga dapat berfungsi sebagai pemberian umpan balik dan kesempatan untuk memberikan penguatan baik dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat. Kegiatan yang dapat dilakukan dapat berupa tanya jawab, laporan lisan, seminar, dan lain-lain. Kegiatan *konfirmasi* juga dapat digunakan

untuk memfasilitasi peserta didik dalam merefleksikan hasil belajarnya dari berbagai sumber belajar.

Kegiatan *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi* yang dipaparkan di atas, bukanlah sebagai nama dari urutan atau tahapan atau sintaks model pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut sebagai kegiatan-kegiatan kunci dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sebagai upaya menerapkan konstruktivisme. Guru dalam upaya menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik konsep yang akan dipelajari dan sesuai dengan tuntutan konstruktivisme. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dan sintaksnya memuat kegiatan *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*.

Menurut Ibu Hanifah, selaku guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, mengatakan bahwa :

Persiapan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) ini membutuhkan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan pembelajaran lama yang hanya menyampaikan materi tanpa memperhatikan tingkat keaktifan dan kreatifitas peserta didik. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.¹²

Pendapat di atas juga dipertegas oleh guru matematika, beliau mengatakan bahwa ;

Dalam membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) seorang guru harus melihat kondisi dan latar belakang dari individu siswa. Guru harus dapat merancang berbagai langkah strategis agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, dimana semua sisnya dapat mencapai kompetensi sesuai dengan harapan tanpa ada rasa diskriminasi.¹³

¹²Hanifah, Guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang guru, tanggal 8 Juni 2011

¹³Abu Bakar, Guru Matematika di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang guru, tanggal 8 Juni 2011

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa ;

Siswa juga memiliki tingkat kecerdasan yang beragam, artinya kesenjangan siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang, rendah sangat tinggi, oleh karena itu selaku guru harus mampu mengelola kelasnya dengan menggunakan metode yang bervariasi agar tingkat kejenuhan para siswa terhindari, sehingga pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat terlaksana.¹⁴

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang memberi gambaran bahwa tugas guru ternyata tidak muda ketika akan melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru harus mempersiapkan semua administrasi pembelajaran. Guru tidak hanya berbekal buku pelajaran ketika akan memasuki ruang kelas namun harus berupaya bagaimana rencana pembelajaran yang sudah disusun dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Guru harus dapat menjalankan tugas secara profesional guru yang profesional akan menjalankan tugas secara optimal. Kondisi seperti inilah yang membutuhkan perencanaan yang matang dengan mengikuti langkah-langkah dan prosedur-prosedur tertentu. Dengan demikian proses pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal.

2. Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Pada bagian ini akan mengungkapkan bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di dalam kelas. Sumber utama penulisan ini adalah sejumlah

¹⁴Abu Bakar, Guru Matematika di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang guru, tanggal 8 Juni 2011

fieldnote (catatan lapangan) yang diperoleh dari kegiatan pengamatan langsung dan partisipatif terhadap pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Dalam melakukan analisis terhadap langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA kelas VI semester II, guru menggunakan kerangka dasar langkah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

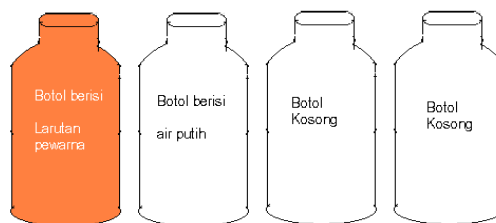
Kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain; appersepsi, pre tes, melakukan pengecekan terhadap jumlah siswa yang hadir atau dengan cara lain yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

a) Menentukan materi dan membuat alat peraga

Materi yang akan disampaikan siswa ditentukan sebelum masuk kelas sehingga apa yang akan disajikan memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam pembelajaran. Ketika peneliti masuk untuk melakukan pengamatan di kelas ternyata juga tersedia alat peraga yang berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan. Alat peraga ini telah dipersiapkan oleh guru sebelum memasuki kelas adalah 2 buah botol yang berisi larutan dan tidak serta 2 buah botol kosong.

Alat peraga yang dibawa guru IPA antara lain :



- b) Melakukan pengecekan terhadap siswa yang hadir dan yang tidak hadir.

Jumlah siswa kelas VIa semester II di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ada 36 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Ketika peneliti melakukan observasi pada hari senin tanggal 8 Juni 2011 seluruh siswa di kelas VIa semester II hadir semua.

- c) Mengadakan appersepsi

Appersepsi dalam hal ini adalah usaha guru memperoleh tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Appersepsi juga berarti mengaitkan materi akan dipelajari dengan materi yang lalu atau materi yang lain agar siswa memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif. Hal ini dilakukan guru MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sebagai bahan pengantar untuk membangkitkan minat dan perhatian terhadap materi yang akan diajarkan.

- d) Membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil

Guru IPA kelas VI a di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang membagi kelas ke dalam kelompok kecil yang berjumlah 6 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 6 siswa merupakan penggabungan dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa yang rendah

tingkat kemampuannya terbantu dengan temannya yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi secara merata.

Tiap-tiap kelompok ditunjuk seorang ketua dan seorang sekretaris untuk mengkoordinir jalannya kolaborasi. Pemilihan ketua dan sekretaris langsung ditunjuk oleh guru IPA.

Saat pembagian kelompok sasarannya langsung berubah dalam hitungan menit, situasi menjadi semarak dan ramai ketika para siswa menggeser tempat duduk, semua siswa terlibat dalam pembentukan kelompok ini dan ini biasa mereka lakukan di dalam kelas sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam menentukan kelompok kelas. Semua siswa aktif melakukan penggeseran tempat duduk, kemudian siswa menempati tempat duduknya sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Menurut guru IPA¹⁵, pembagian kelompok ini tidak permanen, artinya pada waktu menyampaikan materi lain, maka beliau akan membentuk kelompok baru sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa pada mata pelajaran yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi tingkat kejenuhan siswa dalam masing-masing kelompok yang sama. Fungsi lain dari pembentukan kelompok baru tersebut juga merangsang siswa agar lebih termotivasi dalam kerja kelompok dengan situasi yang baru.

Ketua kelompok juga ditunjuk secara bergiliran atau bergantian, artinya semua peserta didik dapat bagian menjadi ketua dan sekretaris dalam kelompoknya, ini diharapkan semua peserta didik harus mampu mengalami dan merasakan sebagai ketua dan sekretaris maupun anggota kelompoknya, dengan demikian

¹⁵Hanifah, Guru IPA MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di kelas Via, tanggal 8 Juni 2011

peserta didik dapat mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing dalam kelompoknya.

Dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) diharapkan semua peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Mencermati jumlah anggota pada masing-masing kelompok di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan tingkat efektifitas, karena masing-masing kelompok mengetahui tugasnya masing-masing sehingga dalam kelompoknya dapat bekerja lebih efektif.

Ketika peneliti mengamati pelaksanaan pembagian kelompok ini hanya membutuhkan waktu kurang dari 3 menit, ini disebabkan sudah terbiasanya peserta didik dalam membentuk kelompok sehingga waktu yang diberikan guru lebih efisien dalam memanfaatkan waktu.

e) Menjelaskan materi secara klasikal

Penjelasan singkat disampaikan secara klasikal sebelum guru membagi lembar tugas kepada masing-masing kelompok.

Berdasarkan observasi¹⁶ yang peneliti lakukan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, materi yang dijelaskan guru IPA menunjukkan waktu yang relatif singkat hanya 5 menit dan diselingi dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa ditengah-tengah penjelasan tersebut, artinya dalam menjelaskan materi secara singkat guru menggunakan variasi metode yaitu ceramah diselingi dengan tanya jawab sehingga kondisi kelas terlihat aktif dalam proses

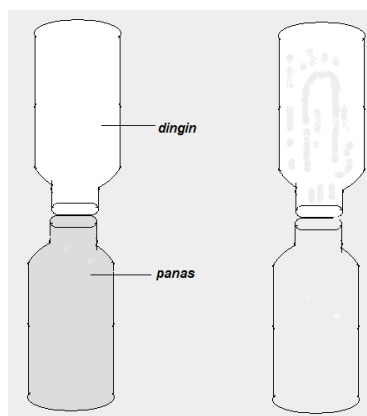
¹⁶Observasi di kelas VI a MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, di kelas Via, tanggal 9 Juni 2011

pembelajaran. Siswa justru menikmati suasana ini untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang materi IPA yang berhubungan dengan benda dan sifatnya dengan materi pokok perpindahan panas dari suatu benda ke benda lain, langsung kepada guru mata pelajaran IPA.

f) Menghadapkan peserta didik dengan suatu masalah

Setelah guru menjelaskan materi dengan singkat guru meragakan percobaan perpindahan panas dari suatu benda dengan menggunakan alat peraga yaitu 4 buah botol yang telah dipersiapkan.

Guru meminta kepada peserta didik untuk mengamati fenomena yang didemonstrasi, misalnya sebagai berikut:



Pada botol yang berisi air dingin dicampurkan zat warna. Kepada peserta didik tidak diinformasikan bahwa terdapat perbedaan temperatur pada kedua botol tersebut.

g) Membagi lembar tugas kepada masing-masing kelompok

Lembar tugas yang diberikan oleh guru IPA kelas Via di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada masing-masing kelompok adalah sama yaitu mengamati demonstrasi fenomena perpindahan suhu panas pada botol berisi larutan berwarna dan botol yang berisi air panas serta

membedakan perpindahan suhu panas pada keempat botol tersebut.

Bentuk tugas ini dimaksudkan agar semua siswa dalam kelompoknya peran aktif untuk menemukan fenomena yang terjadi, sehingga membuka cara berfikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah di dalam kelompoknya.

Lembar kerja siswa ini telah dipersiapkan oleh guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sebelum memasuki kelas. Menurut pengakuan guru IPA¹⁷ lembar tugas ini telah dibuat di rumah dengan tujuan agar tidak mengurangi jam pembelajaran yang tersedia. Artinya pembelajaran akan lebih efisien.

- h) Memberi instruksi tentang tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, instruksi yang diberikan guru berupa penjelasan kecil apa yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya. Instruksi yang disampaikan bertujuan untuk memperjelas tugas apa yang harus dikerjakan dalam kelompok, sehingga siswa benar-benar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Adapun instruksi yang diberikan guru IPA adalah mengamati hasil demonstrasi tentang fenomena perpindahan suhu panas pada botol berisi larutan berwarna dan botol yang berisi air panas serta membedakan perpindahan suhu panas pada keempat botol dituliskan pada lembar kerja yang telah dibagikan pada masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok diberi kebebasan untuk melakukan kerjasama dengan batas waktu yang telah

¹⁷Hanifah, Guru IPA Kelas VI a MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di Kelas, tanggal 9 Juni 2011

ditentukan oleh guru, kemudian hasil kelompok itu harus mempertanggungjawabkan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan kelompok yang lain.

- i) Membatasi waktu yang harus digunakan siswa dalam kolaborasi. Hal lain yang tidak dilupakan oleh guru mata pelajaran IPA adalah memberi batasan waktu kapan kolaborasi dimulai dan kapan harus sudah menyelesaikan tugas dalam kelompok. Hal ini dilakukan agar masing-masing kelompok dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VI a MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, tanggal 9 Juni 2011 dengan alokasi waktu pembelajaran IPA pada pokok materi perpindahan panas sebanyak 2 x 35 menit (70 menit), dengan perincian kegiatan pendahuluan \pm 10 menit, kegiatan inti \pm 35 menit, evaluasi \pm 20 menit dan kegiatan penutup \pm 5 menit.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan ini siswa benar-benar mulai termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan perhatian yang diberikan oleh guru. Lebih rinci bahwa komponen-komponen yang ada dalam kegiatan pendahuluan meliputi :

- 1) menarik perhatian siswa
- 2) menimbulkan motivasi
- 3) memberi acuan yaitu memberikan batas-batas yang harus dipahami dan diketahui peserta didik terkait dengan materi yang dipelajari.

- 4) membuat kaitan, hubungan materi yang dipelajari dengan materi lain agar siswa memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- 5) Pembelajaran langsung, artinya guru memberikan contoh langsung proses pemindahan suhu panas dengan benda-benda yang ada di sekitar siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena dialami dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses ini melibatkan interaksi yaitu pengajar (guru) di satu pihak dan pelajar (siswa) di lain pihak. Keduanya saling berinteraksi dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar, dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang setelah melakukan kegiatan pendahuluan, berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VI a pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok perpindahan panas pada suatu benda dapat peneliti paparkan bahwa dalam tahap pelaksanaan kegiatan inti ini dibagi menjadi 2 komponen, yaitu :

a) Kegiatan Guru

Peran guru IPA pada tahap kegiatan ini lebih mengarah kepada seorang yang berfungsi sebagai pemandu di kelas. Guru tidak banyak memberi masukan selama kerja kelompok karena sudah diserahkan sepenuhnya kepada kelompok untuk bertanggungjawab

terhadap kelompoknya masing-masing. Pada saat kerja kelompok itulah guru juga bertugas sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran.

Guru melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok. Kadang terlihat guru IPA lebih terfokus pada satu kelompok saja, hal itu menyebabkan masing-masing kelompok kurang mendapat porsi yang sama, ketika guru berkeliling mengawasi jalannya kerja kelompok. Namun ketika ada salah satu anggota kelompok yang terlihat kurang antusias terhadap kelompoknya, guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang langsung mendatangi siswa tersebut kemudian memberi motivasi agar siswa tersebut dapat kembali bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik.

Tiap anggota kelompok saling membantu dalam memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Anggota kelompok selalu didorong oleh guru untuk saling membantu satu sama lain. Dalam pembelajaran aktif ini disamping dituntut tanggung jawab kelompok juga tidak boleh mengabaikan tanggungjawab individual, artinya guru harus mengawasi kegiatan siswa persiswa dalam kelompoknya masing-masing.

Guru membuat *anekdot* (catatan kecil) untuk masing-masing siswa tentang perkembangan kemampuan belajar siswa, sehingga guru dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan diberi kegiatan pengayaan agar potensi peserta didik dapat lebih berkembang dan menghindari tingkat kejenuhan dan kebosanan bagi peserta didik. Pada siswa yang memiliki kemampuan rendah, guru akan membuat program remedial,

sehingga siswa tidak terus ketinggalan. Kegiatan ini mengacu kepada tingkat ketuntasan belajar agar pencapaian tujuan belajar benar-benar dapat diwujudkan secara optimal.

b) Siswa

Siswa dibagi ke dalam enam kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Adapun pembagian kelompok itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
1	Cut Kiki Amaliah	Abu Bakar	Nurhalimah
2	Rizka Maulida	Iqbal	Faujiah
3	Husaini	Putri Maisarah	Latifah Hanum
4	Ismail	Faridah Rahman	Zulfahmi
5	Fitriyani	Dian Arfah	Zulkifli
6	Ananda Putri	Maulidayani	Lenni Febriani
No	Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
1	Jamaluddin	Ayuwandirah	Amrullah
2	Rahma Pithri	Fadhli	Yustika Adelina
3	Afandi	Cut Mayasari	Syahril
4	Masdhalifah	Toharuddin	Umayyah
5	Nurul Abdiah	Leni Atikasari	Andriani Putri
6	Nurhalimah	Mailiza Rahmah	Wan Amaliah

Saat melakukan kolaborasi, masing-masing individu berhak untuk menyampaikan pendapat dan ide serta gagasannya dalam kelompok, kemudian diakomodir dan digabung dengan pendapat teman yang lain. Masing-masing kelompok mendapat tugas yang sama dengan kelompok lain. Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, namun

pengembangan kemandirian setiap anggota kelompok tidak boleh diabaikan.

Menurut guru IPA¹⁸, mengatakan bahwa tugas itu sengaja diberikan sama agar nanti waktu presentasi dalam kelompok besar dapat saling memberi masukan dan mencocokkan hasil kerja dengan kelompok lain.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang mayoritas siswa di kelas aktif dalam menyelesaikan tugas dan semua terlihat asyik memecahkan masalah dalam kelompoknya. Indikasi ini menunjukkan bahwa kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran tersebut. Kesempatan belajar makin tinggi dan optimal sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi yang lebih mendalam pada sebagian kelompok, seperti kelompok 3 yang diketuai Zulkifli. Kelompok ini terlihat antusias dan serius memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru IPA. Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa ini sekitar 80% sedangkan sisanya dibantu oleh guru sebagai pembimbing di dalam kelas.

Kelompok lain juga terlihat aktif dengan anggotanya dalam menyelesaikan tugas dari guru. Siswa benar-benar aktif dan dituntut berfikir kreatif dalam mengikuti pembelajaran, karena hasil dari kerja kelompok ini akan dipertanggungjawabkan

¹⁸Hanifah, Guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang guru, pada tanggal 10 Juni 2011

terhadap kelompok lain. Apa yang menjadi hasil kerja kelompok harus benar-benar mencerminkan rasa tanggungjawab kelompok dan dari masing-masing kelompok tersebut.

Saat menyelesaikan tugas, diantara beberapa siswa ada yang berusaha mencari penyelesaian dengan menggunakan buku literatur yang telah disediakan oleh guru. Buku literatur itu sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, namun ketika jawaban itu tidak ditemukan dalam buku literatur, beberapa siswa terlihat lebih serius dalam melakukan kerja kelompok.

Mereka juga mendemonstrasikan sendiri dan melihat langsung fenomena perpindahan suhu pada botol yang melakukan jadikan peragaan. Hasilnya mereka catat dan simpulkan menjadi sebuah penemuan tersendiri dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dimengerti oleh masing-masing kelompok yang lain.

Dengan pendekatan metode demonstrasi ini diharapkan siswa akan lebih aktif melakukan menemukan dan merasakan serta dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari tentang perubahan suhu panas yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

Secara umum keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dapat diklasifikasikan menjadi:

- (1) Siswa yang sejak awal mulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran senantiasa aktif dan berpartisipasi dalam kelompoknya. Indikatornya terlihat tampak antusias menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam kelompok dengan baik.

(2) Siswa yang kadang-kadang tampak memperhatikan dan mengikuti pembelajaran tetapi sering pula berbicara sendiri dengan teman-temannya, kelompok ini akan kembali mengikuti pembelajaran dengan baik manakala ditegur dan disapa oleh guru agar tetap fokus dalam mengerjakan tugas. Guru dalam hal ini berperan sebagai motivator dan fasilitator di kelas.

Dua klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir sekalipun dengan tingkatan yang berbeda. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berada di kelas memiliki integritas yang tinggi terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPA dalam penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), sehingga ketika siswa mengikuti pembelajaran ini akan merasa senang dan tidak bosan sekaligus sebagai alat untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu dalam pandangan peneliti tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran memang tergantung dari strategi yang dikembangkan oleh guru. Situasi tidak berpengaruh terhadap penerapan pembelajara ini, artinya walaupun pembelajaran ini diterapkan pada jam pelajaran pagi atau siang hari, keaktifan siswa tetap akan berlangsung seperti yang telah peneliti amati di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

3) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kerja kelompok di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang diakhiri dengan menyuruh

masing-masing kelompok untuk menghentikan aktifitas dalam kelompok.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran IPA di kelas VI a diawali dengan persiapan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kepada kelompok lain. Pada tahap ini, posisi mereka masih tetap dalam kelompok namun kembali kepada posisi kelas sebagai satu keseluruhan.

Presentase yang dilakukan oleh kelompok tersebut menghasilkan sebuah pengalaman baru dan pengetahuan baru sebagai upaya untuk mengejar kemampuan intelektual yang dibarengi dengan pengalaman emosional langsung dan mendalam dan semua anggota kelas terlihat berpartisipasi dalam tahap ini, yang terakhir guru memberikan penegasan terhadap jawaban yang dibahas apabila kurang sesuai dengan kajian masalah. Kegiatan penutup dijadikan sebagai kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada proses pembelajaran.

Presentasi dilakukan dengan cara satu kelompok maju ke depan sambil berdiri, kemudian moderator memandu jalannya presentasi. Presentasi yang dilakukan sambil berdiri ini menurut analisa peneliti menyebabkan rasa kurang nyaman sekalipun pada satu sisi pandangan mata bagi kelompok yang maju dapat tertuju kepada kelompok lain yang ingin menanggapi hasil kerja kelompoknya. Ketua pada saat presentasi bertanggungjawab sebagai nara sumber, sedangkan sekretaris bertugas untuk mencatat pertanyaan dan masukan dari kelompok lain. Sekretaris ini melakukan pekerjaan dengan duduk di tempat kelompok semula yang digunakan untuk bekerjasama.

Pertanggungjawaban hasil kerja kelompok dilakukan secara berurutan dari kelompok satu sampai kelompok yang terakhir dengan alokasi waktu masing-masing kelompok 5 menit. Hal-hal lain yang masih ditangguhkan untuk kemudian diberi pengarahannya dan revisi dari guru pembimbing.

Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sedang dipelajari. Kemudian memberikan tugas tambahan kepada masing-masing siswa sebagai tugas individu dan dikerjakan di rumah.

Dengan menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) ini sangat menguntungkan siswa karena materi yang disampaikan menjadi tuntas, di samping masing-masing siswa merasa menikmati dan menggunakan sistem pembelajaran ini.

3. Evaluasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, kepala madrasah mengatakan bahwa:

Berlakunya kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing madrasah dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mempunyai implikasi bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan oleh suatu madrasah memungkinkan berbeda dengan madrasah lain, meskipun mempunyai program keahlian yang sama. Perbedaan timbul karena adanya perbedaan situasi dan kondisi masing-masing madrasah. Kondisi ini yang dialami oleh MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Berkenaan dengan hal tersebut, maka laporan hasil belajar

siswa dapat berfungsi sebagai media komunikasi bagi orang tua atau walii maupun pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁹

Setelah proses pembelajaran selesai, maka tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dengan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil dengan menggunakan pengamatan.

a. Penilaian proses

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA diperoleh keterangan bahwa :

Penilaian proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian proses ini dilakukan selama pembelajaran dengan mengamati sikap, keterampilan dan kemampuan berfikir serta berkomunikasi siswa. Kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berfikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan atau argumentasi, kemampuan untuk bekerjasama dan memikul tanggungjawab bersama merupakan aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian proses tersebut, sesekali guru memancing dengan memberi umpan pertanyaan kepada beberapa siswa. Cara ini dilakukan untuk memberi dorongan siswa agar lebih serius terhadap tugas yang harus diselesaikan.²⁰

Ketika peneliti menanyakan lebih jauh kepada guru, ternyata penilaian proses ini berfungsi sebagai motivator agar siswa dapat bekerjasama lebih baik dalam kelompoknya, seperti yang dikatakan guru IPA sebagai berikut:

¹⁹Gumalasari, Kepala MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang kerjanya, pada tanggal 6 Juni 2011

²⁰Hanifah, Guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang guru, pada tanggal 8 Juni 2011

Hasil penilaian proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) itu sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi saya, dengan evaluasi, saya dapat mengetahui kemampuan diri saya sebagai pengajar, baik kekurangan maupun kelebihan. Saya juga dapat mengetahui pandangan dan aspirasi siswa dalam berbagai hal yang berkenaan dengan pembelajaran. Bagi siswa, data hasil penilaian mengenai cara belajar, kesulitan belajar, hubungan sosial dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik lagi.²¹

Selain penilaian di atas, di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, menggunakan penilaian individual dan klasikal. Individual adalah penilaian yang diberikan oleh guru kepada masing-masing siswa, sedangkan penelitian klasikal adalah penilaian yang dipergunakan kepada masing-masing kelompok.

Penilaian proses ini lebih ditekankan dalam pembelajaran aktif, karena dari proses kerja kelompok akan terlihat dengan jelas mana diantara siswa yang benar-benar bekerja dalam kelompok dan mana diantara siswa yang hanya mengandalkan teman lainnya. Penilaian proses lebih mengarah pada penilaian yang bersifat individual.

Ketika peneliti menanyakan kepada guru IPA, Ibu Hanifah beliau mengatakan bahwa; “Penilaian secara individual ini dilakukan agar muncul tanggungjawab pribadi dalam kelompok sehingga bisa memotivasi masing-masing siswa untuk melakukan kerjasama kelompok secara aktif dan tidak mengandalkan teman lain”.²²

Berdasarkan penuturan guru IPA tersebut terungkap bahwa beliau agak sulit untuk menilai aspek afektif siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu dalam proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), akan dilihat dari kerjasama yang dilakukan

²¹Hanifah, Guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang guru, pada tanggal 8 Juni 2011

²²Hanifah, Guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang Perpustakaan, pada tanggal 8 Juni 2011

dalam kelompok. Dalam hal ini, beliau lebih banyak menggunakan “perasaan” sebagai alat evaluasinya. Kalau dalam pengamatan guru IPA tersebut siswa aktif terlihat dalam kerja kelompok, maka baik pula nilainya. Tentunya alat penilaian yang berupa perasaan ini sulit digunakan untuk menilai aspek afektif karena mengandung unsur subyektifisme yang tinggi. Karena dalam rapor masih menggunakan angka/kualitatif, maka hasil “perasaan” itu akhirnya dirubah kedalam bentuk kuantitatif / angka dengan menggunakan acuan standar masing-masing.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa penilaian proses yang dilakukan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terutama melihat sejauhmana keaktifan siswa dalam kerja kelompok tersebut. Pada keaktifan siswa ini dapat dilihat dalam hal ;

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Beranya kepada siswa lain atau kepada guru lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

b. Penilaian hasil

Penilaian hasil belajar yang dimaksudkan daam hal ini adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas

mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan pengajaran yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, tanggal 8 Juni 2011 diperoleh gambaran bahwa;

Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian berupa praktek atau tes kinerja, observasi selama pembelajaran berlangsung dan atau diluar kegiatan pembelajaran, penugasan perorangan atau kelompok dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa.²³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan bahwa aturan penilaian dengan berpedoman pad apraktik dan tes kinerja yang dioperasionalkan dengan membuat blangko penilaian yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru dengan sub kompetensi pada materi yang harus dikuasai siswa. Penilaian ini bersifat kelompok dan dievaluasi oleh kelompok lain.

Blangko penilaian tersebut telah tercantum aspek-aspek kegiatan dan keterampilan yang harus dinilai serta kolom-kolom tempat membubuhkan *check* menurut standar yang telah ditentukan. Blangko penliaian ini dibagikan kepada masing-masing kelompok, kemudian kelompok penilai memberi *check list* pada nilai yang tercantum jika kelompok lain melakukan presentasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk melibatkan siswa terhadap fokus atas apa yang dipelajari. Para siswa dapat juga dilibatkan dalam mengevaluasi hasil mereka sendiri selain hasil dari kelompok lain.

²³Hanifah, Guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di ruang guru, pada tanggal 8 Juni 2011

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap silabus guru. Penilaian hasil yang dilakukan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang tidak menggunakan lembar penilaian yang dibagikan kepada masing-masing kelompok artinya dalam penilaian ini siswa tidak ikut berpartisipasi memberikan kontribusi nilai yang dilakukan oleh kelompok lain tetapi penilaian hasil ini mutlak oleh guru.

Guru memberi peluang kepada siswa untuk bisa berkerjasama menyelesaikan masalah atau tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya, karena itu penilaiannya juga menggunakan penilaian hasil kerjasama yang telah dilakukan dalam kelompok. Pembelajaran yang sudah dilakukan ini merupakan suatu proses yang terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu, maka pencapaian hasil pembelajaran juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar siswa.

Penilaian hasil di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan ketika masing-masing kelompok maju mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas kelompok lain. Pada saat melakukan presentasi ini hasil yang disampaikan adalah hasil kelompok, bukan hasil secara individu. Pertanggungjawabanpun menjadi pertanggungjawaban kelompok. Pada saat presentasi masing-masing kelompok diwakili oleh salah satu siswa yang membacakan hasil kelompok, kemudian dianggapi hasil presentasi tersebut. Untuk masing-masing kelompok diberi batasan waktu presentase selama 5 menit. Pelaksanaan presentasi ini dilakukan dengan cara berdiri di depan kelas.

Presentasi itu menunjukkan dengan jelas kelompok siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif. Masing-masing anggota kelompok dapat memerankan dirinya sendiri sebagai anggota kelompok yang baik dengan cara membantu kelompok ketika ada pertanyaan atau sanggahan yang ditujukan terhadap kelompok tersebut. Situasi ini benar-benar

menyenangkan karena semua dapat berkepresi dan berbicara sesuai dengan gaya kemampuan masing-masing tanpa paksaan dan tekanan dari orang lain. Kemampuan berbicara dituntut secara maksimal dalam menyampaikan gagasan, ide, pendapatnya serta jawaban dalam menanggapi pertanyaan yang ditujukan kepadanya, terkadang sesekali disertai dengan suasana segar ketika ada teman yang salah bicara.

Guru berperan sebagai evaluator ketika kelompok mempresentasikan hasilnya. Pada saat itu, guru melakukan evaluasi hasil kelompok yang dilakukan secara klasikal. Peran kelompok untuk mempertanggung jawabkan hasilnya menjadi tanggungjawab bersama sehingga masing-masing kelompok sebelum maju menyampaikan hasil kerja kelompoknya melakukan persiapan yang matang agar hasil kelompok menjadi lebih baik.

Penilaian ini juga tidak bisa mengabaikan kemampuan yang dimiliki siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Artinya baik dalam penilaian proses maupun penilaian hasil, guru selalu melihat bagaimana kemampuan siswa menyerap hasil kerja kelompok melalui daya ingat, kemudian mengaplikasikan dalam sikap ketika melakukan kerja kelompok dan yang terakhir adalah aspek psikomotor bagaimana siswa memiliki keterampilan dalam kelompoknya. Ketiga kemampuan ini juga menjadi aspek yang tidak dilupakan oleh guru dalam melakukan evaluasi terhadap kelompok.

Pada pertemuan terakhir, guru juga melakukan penilaian hasil secara individual. Penilaian individual ini dilakukan dengan cara masing-masing individu membuat kesimpulan dan pertemuan yang pertama sampai terakhir. Penilaian hasil secara individual ini juga menjadi alat untuk mengevaluasi pembelajaran yang nantinya akan digabungkan dengan nilai kemampuan dalam kelompok. Dengan demikian penilaian ini merupakan final atau akhir dari seluruh aktifitas siswa dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Seluruh aspek penilaian yang melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok baik secara individual, proses

maupun hasil adalah total penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil evaluasi yang sudah dilakukan ini merupakan catatan tersendiri bagi guru yang kemudian akan ditindaklanjuti pada pertemuan berikutnya dengan memberikan revisi jawaban yang kurang sesuai dengan tujuan teori, hal ini dilakukan agar siswa tidak memiliki pemahaman yang keliru terhadap kajian masalah yang dihadapi. Membenarkan jawaban yang benar dan meluruskan jawaban yang kurang benar dilakukan guru setelah salah satu kelompok maju melakukan presentasi. Pada saat guru meluruskan jawaban itulah siswa juga mengingat apa yang disampaikan guru, siswa belajar dari kesalahan tetapi akhirnya siswa akan menemukan jawaban yang benar dari kesalahan yang dilakukan. Inilah yang diterapkan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) ini, siswa melakukan sendiri dan menemukan apa yang seharusnya dilakukan dan diperbuat untuk diri dan orang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa dalam pembelajaran guru berperan sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implemeter*) dan penilai (*evaluator*), oleh karena itu, kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pelajaran IPA di kelas VIa MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap, tahap persiapan (perencanaan), tahap pelaksanaan (*implementasi*) dan tahap evaluasi. Lebih lanjut jika dihubungkan antara konsep yang ada pada landasan teoritis dengan yang terlaksana di dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan

Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dapat diuraikan hal-hal seperti berikut ;

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan pada kurikulum, silabus dan RPP guru. Di dalamnya sudah dilengkapi dengan beberapa hal mulai dari perencanaan baik jangka panjang dan jangka pendek, persiapan pembelajaran yang mencakup seluruh perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, analisis hasil pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap persiapan dalam proses pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Yang dimaksud dengan tahap persiapan adalah perencanaan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Persiapan mengajar pada hakikatnya adalah memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Ahmad Tafsir menekankan pada persiapan pengajar sebagai suatu hal yang sangat menentukan kualitas pembelajaran, bahkan menurutnya apa yang disebut dengan metodologi pendidikan adalah pembahasan tentang cara-cara membuat perencanaan pembelajaran (*lesson plan*). Dalam kaitan dengan perencanaan pembelajaran yang tidak bisa dilupakan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Meskipun kerjasama merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengaktualisasikan konsep tersebut ke dalam suatu bentuk perencanaan pembelajaran bukanlah satu hal yang mudah. Dibutuhkan peranan guru dan siswa yang optimal untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang benar-benar berbasis kerjasama.

Perencanaan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kualitas normatif atau tekstualitas dari perencanaan kiat atau langkah teknis untuk melaksanakan perencanaan akan sangat menentukan keberhasilan dari perencanaan. Oleh karena itu guru dalam pembelajaran tidak cukup menyusun norma-norma rencana yang akan dilaksanakan, guru dituntut memiliki kemampuan teknis dan seni agar rencana yang sudah dibuat benar-benar sesuai dengan harapan.

Suryosubroto menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun perlu memperhatikan berbagai aspek, yaitu :

- a. Komprehensip, perencanaan pembelajaran harus mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa.
- b. Sistematis, perencanaan pembelajaran harus disusun secara hirarkhis dari sesuatu yang mudah ke materi yang sulit.
- c. Kontekstual, perencanaan pembelajaran harus benar-benar mampu menjawab atau merespon tantangan dan problem kehidupan.
- d. Metodologis, perencanaan harus dapat dilaksanakan atau dipraktekkan dalam proses pembelajaran.²⁴

Dihubungkan dengan konsep muchit di atas dalam penerapan perencanaan dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang secara umum sudah dilaksanakan. Hal ini ditandai dengan adanya penyusunan perangkat pembelajaran secara sistematis dari program tahunan sampai dengan evaluasi dan pengayaan, sedangkan dalam pembelajarannya dapat dikatakan metodologis yaitu dengan menerapkan variasi metode dalam

²⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet.1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 30

pembelajaran karena pada prinsipnya cara yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tuntutan peraturan, ketersediaan sarana dan prasarana sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara optimal dan menyenangkan.

Secara praktis, di dalam program tahunan ini menurut alokasi waktu untuk setiap kompetensi dalam satu tahun pelajaran, sedangkan program semester memuat alokasi waktu untuk setiap kompetensi dalam satu semester.²⁵

Selanjutnya, istilah silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.²⁶ Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada dasarnya silabus merupakan perencanaan pembelajaran dari perangkat standar kompetensi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan silabus harus memperhatikan karakteristik siswa, tujuan atau kemampuan yang akan dibentuk, hakekat materi, karakteristik individual guru, sumber belajar, sarana dan prasarana dan waktu yang dibutuhkan untuk menuntaskan kompetensi yang hendak dicapai.²⁷

Ada beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam menyajikan rancangan pembelajaran yang berbentuk silabus, yaitu; aspek keterbacaan keterkaitan antara komponen dan kepraktisan dalam

²⁵*Ibid.*

²⁶Peter Salim, *Advanced, English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1997), h. 198

²⁷Ngainun Naim dan Ahmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) h. 95

penggunaannya. Selain itu, dalam penyajiannya, silabus mudah dibaca dan dipahami baik oleh guru yang mengembangkan maupun guru lain yang akan menggunakannya.

Pada prinsipnya, tidak ada silabus atau model rencana pembelajaran standar yang harus dipakai secara resmi oleh semua guru. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan dapat mengembangkan silabus-silabus yang sesuai dengan karakteristik pribadi guru dan kondisi lingkungan dimana guru bertugas. Silabus yang disusun oleh guru yang sesuai dengan kapasitasnya memungkinkan untuk diimplementasikan dengan hasil yang lebih maksimal.

Jika dihubungkan dengan kondisi yang terlaksana di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang secara umum adalah tuntutan dari gambaran konsep di atas, dalam arti bahwa susunan dan silabus sebagai rincian dan pelaksanaan standar kompetensi dan kompetensi dasar seperti yang diamanatkan dalam kurikulum.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.²⁸ Ada beberapa hal yang harus dilakukan kaitannya dengan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran yang baik adalah perencanaan untuk mengapresiasi keberagaman. Setelah mengelola keberagaman, guru juga harus merumuskan tujuan atau kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan suatu tahapan tertentu dalam pembelajaran.²⁹

Dalam tahapan ini seorang guru pada prinsipnya sudah membuat perencanaan dan analisa, baik terhadap materi yang akan disampaikan,

²⁸Mansur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, cet.1, 2008), h. 45

²⁹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 122

tujuan pembelajaran, target pencapaian, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber dan alat penilaian. Dalam penetapan bahan ini selain mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan secara baku dalam kurikulum dan standar kompetensi lulusan (SKL) juga mengacu kepada kebutuhan peserta didik secara lokal.

Demikian halnya dalam penetapan metode dan media, selain melihat kepada ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang juga melihat kepada efektifitas dan efisiensi penggunaan metode dan media tersebut, jika dihubungkan dengan kondisi peserta didik.

Seperti dalam penetapan sistem kerja kelompok, selain untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, juga ditujukan untuk mengurangi perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dan meningkatkan kerjasama yang baik sesama peserta didik, sehingga diharapkan dapat menjadi cikal bakal pencapaian prestasi dan persaingan secara positif.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada prinsipnya urutan kegiatan ini sudah dilaksanakan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan guru ditandai dengan adanya perencanaan seperti yang termaktub dalam kurikulum, silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran di kelas ditandai dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan memuat appersepsi dan umpan balik. Kegiatan ini memuat pembelajaran baik secara klasikal maupun kelompok, sedangkan dalam kegiatan penutup memuat evaluasi dan pengayaan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan berikut;

Pembelajaran dalam implementasinya membutuhkan strategi tertentu. Strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam

mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana (*how to*) dalam menyampaikan isi pelajaran.

Satu hal penting yang harus diperhatikan guru adalah memilih strategi pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa. Keaktifan siswa merupakan sebuah sarana untuk menciptakan partisipasi, yang pada akhirnya akan lebih memaksimalkan penyerapan materi pelajaran.

Menurut Muhaimin³⁰ sumber belajar sangat beragam antara lain nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran yang diajarkan, guru yang berfungsi sebagai fasilitator, bahan ajar cetak maupun non cetak, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan serta kondisi lingkungan (sosial, budaya, spritual dan alam) yang menghasilkan perubahan tingkah laku anak ke arah yang lebih dewasa.

Nasution³¹ mengemukakan bahwa appersepsi adalah memperoleh tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Appersepsi juga berarti mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi lain agar siswa memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif. Hal ini dilakukan guru sebagai bahan pengantar untuk membangkitkan minat dan perhatian terhadap materi yang akan diajarkan.

Mujis dan Reynold³² menyebutkan apabila murid-murid dengan kemampuan yang sama dijadikan satu kelompok (*homogen*), ditemukan bahwa murid-murid dengan kemampuan tinggi menganggap tidak perlu saling membantu, sementara murid-murid dengan kemampuan rendah akan kurang mampu untuk melakukannya.

³⁰Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet.1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 184

³¹S. Nasution, *Didaktik, Azas-azas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 156

³²Daniel Mujis dan David Reynold, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, Cet.1 (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), h. 86

Dalam pembelajaran yang berbentuk kelompok, jika mencermati jumlah anggota pada masing-masing kelompok, di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan tingkat efektifitas. Karena menurut Santrock³³ bahwa anggota kelompok itu tidak melebihi lima atau enam orang agar bisa bekerja lebih aktif.

Menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain, untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. Mereka condong menjadi lebih menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas. Sekali terlibat, mereka juga memiliki keperluan untuk bercakap-cakap mengenal apa yang mereka alami dengan yang lain yang mengarahkan pada hubungan selanjutnya.

Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru IPA di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ini telah menunjukkan tingkat keefektifan dimana dalam satu kelompok dicampur antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah, sehingga pemerataan dan sikap saling membutuhkan antar sesama kelompok dapat terjadi dengan baik.

Aktifitas guru di dalam kelas hanya memantau jalannya kerja kelompok, namun demikian guru sesekali memberi penjelasan apa yang harus dikerjakan dalam kelompok agar masing-masing individu dalam kelompoknya mengetahui kerja masing-masing. Guru memberi kesempatan penuh kepada masing-masing kelompok untuk berpendapat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masing-masing.

Guru tidak banyak ikut campur tangan dalam pembelajaran kolaborasi ini, sekalipun terkadang memberi masukan dan mengarahkan

³³John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi.1, 2007), h. 404

hal-hal tertentu kepada siswa. Presentasi aktifitas guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tidak sampai mencapai 20 % dibandingkan dengan aktifitas siswa. Guru disini bertindak sebagai fasilitator dan motivator sedangkan aktifitas siswa lebih dominan.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) harus bisa mengembangkan rasa toleransi dan membantu teman lain yang memang harus ditolong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok, sehingga bagi siswa yang kurang pandai akan bisa menyesuaikan diri dalam kelompok dan diterima secara terbuka oleh anggota kelompok tanpa rasa meremehkan satu sama lain. Arti kebersamaan dan rasa tanggungjawab sangat dikembangkan ketika peserta didik melakukan tugas dan menyelesaikannya dalam kelompok masing-masing.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa tampak ketika guru memberi peluang kepada siswa untuk menanyakan beberapa hal berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai, interaksi guru dengan siswa ini menyebabkan komunikasi yang efektif secara multi arah dan tidak monoton. Siswa benar-benar memanfaatkan even untuk mengekspresikan diri dalam kelompok secara klasikal. Tidak terlihat ada siswa yang mengantuk, semua asyik membicarakan dan menanyakan hal-hal yang belum diketahui. Siswa menikmati pembelajaran tersebut dengan *enjoy* dan tidak merasa tertekan. Pembelajaran inilah yang dinamakan pembelajaran efisien. Pembelajaran efisien tidak cukup diindikasikan dengan tambahnya informasi baru bagi siswa, tetapi lebih kepada terwujudnya suasana nyaman, menyenangkan, menggairahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran efisien adalah pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan motivasi dan daya tarik yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran tidak ibarat “neraka” tetapi benar-benar sebagai “surga” bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas, idealnya komunikasi itu berlangsung tidak satu arah antara guru dan murid, tetapi minimal dengan dua arah yaitu guru dengan murid, murid dengan guru dan murid dengan murid. Dalam persiapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), maka akan terjadi interaksi dan komunikasi yang baik tidak cuma satu arah, namun multi arah akan didapatkan, baik guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan lingkungannya. Komunikasi antara siswa dengan siswa akan lebih dominan karena pembelajaran strategi ini melibatkan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran, selain dituntut efisien, juga harus efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu menambah pengertian dan informasi baru bagi siswa, seperti siswa yang belum mengetahui tentang perpindahan suhu panas pada suatu benda, setelah mengikuti pembelajaran akhirnya mengetahui dan memahami serta dapat mempraktekkan perpindahan suhu panas pada suatu benda. Peneliti berasumsi bahwa pada hakekatnya semua pelajaran tidak ada yang sulit dan menjemukan bagi siswa kalau dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Tetapi mengapa dalam kenyataan masih ada siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran tertentu ? hal ini disebabkan siswa memiliki “pengalaman buruk” dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perasaan ini berakumulasi yang akhirnya menjadikan siswa *apriori* dan tidak mampu belajar mata pelajaran tersebut. Disinilah pentingnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) diterapkan.

Kenyataan itu menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di madrasah seharusnya menekankan pada proses pendidikan yang berorientasi pada siswa, bukan pada guru sehingga siswa dapat berperan dan diberdayakan secara aktif dalam proses pembelajaran dan dalam

konteks kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi hanya semata-mata terpusat pada guru dalam memberikan informasi kepada siswa namun bisa diperoleh dari sumber lain.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah tahapan ketiga dalam manajemen pembelajaran. Seperti diketahui bahwa tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.³⁴ Evaluasi ini mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui efektifitas program dalam mencapai tujuan, disamping itu juga untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.³⁵

Konsep tersebut pada prinsipnya sudah dilaksanakan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, yang ditandai dengan adanya evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan kepada pemantauan apakah sistem pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tuntutan peraturan, sedangkan evaluasi hasil ditujukan kepada pengujian sejauhmana sistem yang dilaksanakan sudah dapat membawa siswa kepada penguasaan dan pelaksanaan materi, dalam arti sebesar apa efektifitas dan efisiensi sebuah sistem pembelajaran dapat mengaktifkan cara belajar peserta didik dan menghantarkan mereka kepada prestasi.

Guru dalam penilaian proses ini mengamati dan melakukan evaluasi penilaian proses ini dilakukan tanpa sepengetahuan siswa sehingga efektifitas siswa dalam pembelajaran menjadi tidak dibuat-buat. Melalui

³⁴Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep dan Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remadja Rosdakarya, cet.1., 2004), h. 61

³⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya, cet.1., 2006), h. 5

observasi atau pengamatan, deskripsi dari individu-individu dalam hubungannya satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya dapat diperoleh. Dengan mencatat tingkah laku dan ekspresi siswa yang timbul secara wajar tanpa dibuat-buat, teknik ini menjamin proses evaluasi tanpa merusak atau mengganggu kegiatan-kegiatan normal dari kelompok atau individu yang diamati.

Penilaian proses yang dilakukan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang lebih mengarah kepada sikap dan keterampilan kerja kelompok yang dilakukan siswa dan penilaian proses ini dilakukan secara individual kepada masing-masing siswa.

Seperti diketahui bahwa guru dalam model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) hanya berfungsi sebagai fasilitator bukan sumber informan mutlak di kelas. maka ketika siswa sedang mengadakan kolaborasi dalam kelompok, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran IPA di kelas VI a MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang beliau juga menjalankan perannya sebagai fasilitator, yakni dengan cara melakukan jalan berkeliling antara satu kelompok ke kelompok lain sampai memantau jalannya kinerja kelompok tersebut

Hal ini sebagai perwujudan bahwa peran guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah membentuk siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Untuk tujuan tersebut siswa melakukan proses pembelajaran dengan cara menggali kemampuan masing-masing. Siswa memiliki sifat unik artinya kondisi fisik, mental dan sosial mereka yang berbeda-beda satu sama lainnya. Perbedaan ini membawa konsekuensi perolehan yang tidak sama. Untuk mengetahui sejauhmana siswa telah mencapai batas kompetensi yang ditentukan, maka diperlukan kegiatan evaluasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto³⁶ bahwa pada kegiatan evaluasi tersebut umumnya ditandai dengan melakukan pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat catatan-catatan secara obyektif mengenai apa yang diamati. Sementara itu Sudjana³⁷ menyampaikan bahwa data hasil evaluasi dari proses belajar mengajar akan sangat bermanfaat tidak hanya bagi guru dan siswa namun bagi kepala madrasah juga akan menjadi penilaian yang sangat berharga, di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sesuai dengan tuntutan konsep teoritis yang telah dikemukakan oleh para ahli, siswa juga merupakan bagian dari proses evaluatif, oleh karena itu evaluasi harus mulai memperhitungkan proses selain produk. Siswa harus mulai diberi tanggungjawab untuk menilai sejauhmana mereka benar-benar belajar. Pada pokok lain, kepala madrasah juga dapat memikirkan upaya-upaya pembinaan para guru dan siswa berdasarkan pendapat, saran, aspirasi dari berbagai pihak.

Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses. Pada praktiknya evaluasi dibedakan berdasarkan unsur atau ranah pembelajaran apa yang akan dinilai. Misalnya dari ketiga ranah pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik), hasil belajar yang termasuk ranah psikomotor lebih cocok bila diukur dengan tes perbuatan. Tes perbuatan adalah tes dengan cara menjawab pertanyaan (tugas) dengan melakukan suatu perbuatan.

Sesuai dengan panduan penyusunan laporan hasil belajar peserta didik bahwa instrumen hasil belajar yang digunakan guru harus memenuhi persyaratan:

1. Substansi adalah menggambarkan kompetensi yang dinilai

³⁶*Ibid*

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet.1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 159

2. Konstruksi, adanya memenuhi persyaratan teknis atau kriteria instrumen penilaian yang digunakan.
3. Bahasa, adalah menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar serta komunikasi sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

Darsono³⁸ menyebutkan bahwa hasil belajar yang termasuk ranah psikomotor lebih cocok bila diukur dengan tes perbuatan. Tes perbuatan adalah tes dengan cara menjawab pertanyaan (tugas) dengan melakukan suatu perbuatan. Untuk melihat hasil riil yang baku dari sebuah penilaian, pada prinsipnya dituntut adanya blangko yang ditetapkan sebagai acuan format dan berlaku secara keseluruhan. Konsep ini pada prinsipnya sudah dilaksanakan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang antara lain ditujukan sebagai alat ukur keberhasilan diantara sesama peserta didik, dan juga terhadap keberhasilan seorang tenaga pendidik.

Perbandingan untuk ketiga aspek tersebut, afektif, dan psikomotor akan menempati kedudukan yang tinggi dan porsi yang lebih besar dibandingkan dengan aspek kognitif. Dalam kelompok sangat dituntut bagaimana sikap dan keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran ini. Satu hal lagi yang dilakukan guru dalam mengevaluasi terhadap hasil belajar siswa, yaitu memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa. Kondisi psikologis siswa sangat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar. Siswa yang pandai dalam kesehariannya, apabila saat mengikuti presentasi dalam kondisi yang tidak prima, bisa saja memperoleh hasil yang buruk.

Kondisi psikologis siswa harus menjadi pertimbangan bagi para guru dalam memberi penilaian kepada siswa. Penilaian hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor harus dijiwai oleh psikologi,

³⁸Max Darsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 120

khususnya psikologi pembelajaran sehingga tidak menimbulkan dampak psikologis yang buruk terhadap siswa.

Faktor-faktor psikologis seperti *intelegensia* (kecerdasan), kemampuan minat belajar, motivasi belajar, bakat, sikap dan lain-lain sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, kondisi-kondisi di luar siswa juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa, semuanya hendaknya menjadi pertimbangan bagi guru dalam menilai hasil belajar siswa.

Dalam penilaian kerja kelompok, sistem yang dilaksanakan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan adanya indikasi partisipasi anggota kelompok pemberi nilai rendah, karena tiap kelompok hanya diberikan satu lembar penilaian (blangko penilaian). Kondisi itu mengakibatkan dalam satu kelompok pemberi nilai hanya dimonopoli oleh satu orang saja. Padahal satu penilai dari kelompok lain belum tentu bisa dijadikan wakil kelompok. Oleh karena itu akan lebih baik kalau masing-masing siswa ikut memberikan masukan atau evaluasi terhadap kelompok yang melakukan presentasi indikasi partisipasi rendah itu setelah diperlihatkan dengan cermat ternyata menunjukkan bahwa ketika kelompok penilai itu memberikan *check list* pada blangko penilaian, hal itu sudah merupakan kesepakatan bersama dari kelompok penilai.

Blangko penilaian tersebut telah tercantum aspek-aspek kegiatan dan keterampilan yang harus dinilai serta kolom-kolom tempat membubuhkan *check* menurut standar yang telah ditentukan. Blangko penilaian ini dibagikan kepada masing-masing kelompok kemudian kelompok penilai memberi *check list* pada nilai yang tercantum jika kelompok lain melakukan presentasi. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk melibatkan siswa terhadap fokus atas apa yang dipelajari. Para siswa dapat juga dilibatkan dalam mengevaluasi hasil mereka sendiri selain hasil orang lain.

Dengan demikian, selain untuk melihat hasil kegiatan orang lain, sistem evaluasi seperti ini juga membuka peluang untuk mengetahui kelemahan diri sendiri dari peserta didik, sehingga lebih membuka kemungkinan untuk melaksanakan perbaikan di masa-masa yang akan datang.